

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah “Industri 4.0” akhir-akhir ini dianut oleh banyak kalangan. Namun, masih banyak orang yang belum mengetahui apa itu Industri 4.0 atau bagaimana itu akan membantu Indonesia untuk maju. Istilah "Industri 4.0" pertama kali dicetuskan pada 4-8 April 2011, *Hannover Fair*. Pemerintah Jerman menggunakan istilah ini untuk menggambarkan kemajuan sektor industri yang dibantu oleh teknologi. Revolusi industri generasi keempat dapat dipahami sebagai campur tangan sistem cerdas dan otomatis dalam industri, menurut Forbes. Melalui penggunaan AI dan teknologi pembelajaran mesin, ini didorong oleh data.

Singkatnya, di Industri 4.0, perusahaan memungkinkan komputer untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain untuk akhirnya membuat keputusan tanpa keterlibatan manusia. Industri 4.0 dan pabrik pintar dimungkinkan dengan menggabungkan sistem *cyber-fisik*, *Internet of Things* (IoT), dan *Internet of Systems*. Kementerian Perindustrian di Indonesia sangat mendukung pengembangan Industri 4.0. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, Indonesia harus mengikuti tren agar bisa bersaing dengan negara lain di bidang industri. *Modern Upheaval* 4.0 merupakan upaya perubahan menuju kemajuan dengan mengkoordinasikan dunia berbasis web dan lini produksi dalam bisnis, dimana semua proses produksi dijalankan dengan web sebagai penopang

utamanya ([https://www.kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media) )

Pada era industri 4.0 sekarang ini, menjadikan kegiatan ekonomi didunia bersaing dengan ketat di pasar ekonomi dunia. Perkembangan teknologi menjadi salah satu pemicu tumbuh dan berkembangnya suatu negara saat ini. Dengan kemudahan segala akses membuat masyarakat dunia dapat dengan mudah melakukan transaksi ekonomi baik dalam bidang perdagangan maupun industry. Hal ini dapat kita lihat di beberapa negara yang mulai tumbuh dan berkembang nilai ekonomi negara salah satunya negara Indonesia.

Di Indonesia pada saat ini memiliki ekonomi yang terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini didukung oleh perkembangan teknologi dan infrastruktur yang memicu kegiatan ekonomi menjadi mudah dan optimal. Tumbuh dan berkembang ekonomi negara Indonesia yang dapat kita lihat dari beberapa sektor ekonomi yang ada menjadikan Indonesia harus siap dengan persaingan di perdagangan bebas. Tentu dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia tak terlepas dari adanya investor yang menanamkan dana yang ia miliki pada pasar modal (Mardiyono dan Jandono, 2009).

Dalam Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat

berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivasi dari efek (UU No.8, 1995 pasal 1 angka 5). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa definisi pasar konvensional masih bersifat umum karena belum menyentuh pada aspek bentuk transaksi yang dijalankan atau efek yang diperdagangkan halal atau haram. Untuk mengetahui hakikat halal haram tidak ada cara lain, kecuali dikembalikan pada determinasi syariah (Juhaya, 2014).

Sekarang ini perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Persaingan dalam mempertahankan kesejahteraan, kekayaan, tidak mudah. Kompetitor yang awalnya pada posisi bawah, dalam perkembangan ekonomi pun semakin sadar untuk meningkatkan kesejahterannya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Inovasi dalam semua bidang diperlukan agar mampu bersaing dengan baik. Inflasi menjadi salah satu yang berpengaruh pada tatanan perkenomian bangsa Indonesia. Misalnya berpengaruh pada daya beli masyarakat, anggaran belanja pemerintah, menghambat distribusi pendapatan, investasi di pasar modal, serta berpengaruh pada profit perusahaan (Simanungkalit, 2020).

Investasi merupakan salah satu langkah untuk mensiasati keadaan ekonomi yang semakin hari tingkat inflasi nya semakin tinggi. Untuk itu perolehan dari investasi tidak boleh kurang dari tingkat inflasi yang terjadi. Hal ini karena nilai uang yang ada sekarang tidak sama dengan nilai uang di masa yang akan datang. Dalam penentuan jumlah investasi yang disalurkan tidak bisa asal ditetapkan oleh

para pemegang kebijakan dalam perusahaan. Dibutuhkan manajemen keuangan yang handal untuk menghitung jumlah investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Untuk menempatkan sebuah investasi, setidaknya membutuhkan empat kriteria yang digunakan dalam praktik, yaitu: *Payback Period*, *Benefit/Cost Ratio*, *Net Present Value*, dan *Internal Rate of Return* Prathama dan Mandala, 2008).

Kebutuhan akan investasi yang semakin lama semakin disadari oleh masyarakat menjadikan manajer investasi mulai laku di pasar tenaga kerja. Kesadaran masyarakat Indonesia yang pada mayoritasnya muslim mengharapkan adanya investasi yang berbasis syariah. Untuk itu pasar modal juga mulai melebarkan sayapnya pada instrumen pasar modal syariah.

Pasar modal merupakan salah satu wadah untuk para investor yang ingin menginvestasikan dana yang dimiliki untuk dijadikan sebuah bisnis. Pasar modal berfungsi bagi para pengusaha yang perusahaannya mengalami kekurangan atau ingin menambah modal yang besar, maka dari itu pasar modal menjadi salah satu solusi untuk menambah modal. Dengan kata lain pasar modal merupakan suatu wadah untuk berinvestasi pada sektor efek (Burhanudin, 2008). Sedangkan pasar modal syariah memiliki arti bahwa suatu kegiatan pada pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi saham merupakan salah satu bidang investasi yang cukup menarik meski diiringi dengan risiko yang cukup tinggi (Sholihin, 2010).

Saham merupakan suatu dokumen berharga yang mampu menampilkan bagian dari kepemilikan dari suatu perusahaan. Secara sederhana saham

merupakan suatu alat bukti atas kepemilikan dari sebuah perusahaan. Bentuk dari saham itu sendiri adalah selembaran kertas yang mana isinya menyatakan kepemilikan surat berharga tersebut. Saham juga memiliki perkembangan yang signifikan terhadap suatu perusahaan. Di era sekarang ini saham juga memiliki bentuk lain yaitu saham syariah. Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar (Sugiarto, Pradana dan Muhtarom, 2019).

Dengan kebutuhan akan investasi ini sangat kuat, tentunya banyak saham-saham yang diperjual belikan. Untuk memilih saham yang dianggap ideal untuk di beli maka diperlukan suatu pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan transaksi jual beli saham. Dengan melakukan analisa kinerja perusahaan membuat investor mudah dalam menentukan saham mana yang akan di beli. Oleh karena itu kinerja suatu perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan yang perusahaan itu miliki.

Perkembangan saham syariah kemudian menderivasi munculnya berbagai pengukuran kinerja saham. Khususnya saham yang masuk kriteria syariah. Pengukuran kinerja saham khususnya saham syariah dilakukan sebagai upaya untuk menilai atau menjadi tolak ukur perkembangan kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syariah. Pada perkembangannya, indeks saham syariah khususnya di Indonesia hingga saat ini dikenal ada dua indeks, yaitu Jakarta Islamic Indeks (JII), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Usnan, 2016).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

(BEI) yang dikeluarkan oleh pasar modal. Sedangkan pengertian pasar modal itu sendiri ialah dalam arti sempit merupakan tempat para penjual dan pembeli bertemu melakukan transaksi. Artinya pembeli dan penjual langsung bertemu untuk melakukan transaksi dalam suatu lokasi tertentu. Lokasi atau tempat pertemuan tersebut disebut pasar. Namun, dalam arti luas pengertian pasar merupakan tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual, dimana pembeli dan penjual tidak harus bertemu dalam suatu tempat atau bertemu langsung. Tetapi dilakukan melalui sarana informasi yang ada seperti sarana elektronika (Usnan, 2016).

PT. Timah Tbk. PT. Timah Tbk. adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pengelolaan hingga pemasaran dan distribusi yang berdiri sudah sangat lama yaitu sejak 19 Oktober 1995. PT. Timah Tbk. konsisten untuk tidak mendapatkan dana dan menyalurkannya pada sektor-sektor yang haram. Hal ini terbukti PT. Timah Tbk. masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Informasi yang diperoleh merupakan laporan keuangan, sehingga harus dianalisis dengan seksama. laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010).

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 101 merupakan laporan keuangan perbankan syariah yang menyajikan entitas syariah untuk tujuan umum yang disajikan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan biasanya disertakan secara lengkap. Dimana pihak yang menerbitkan dana akan menerbitkan efek yang kemudian diterbitkan atau ditawarkan kepada investor melalui intermediasi di pasar modal syariah. Penerbit efek (*Supply Side*), investor sebagai pembeli efek (*Demand Side*) perlu memperhatikan dan menganalisa laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar sesuai. Analisis yang dilakukan seorang investor sebelum menginvestasikan dananya dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dapat kita dapatkan dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2019).

Rasio keuangan merupakan salah satu metode Analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian pertumbuhan atau perkembangan suatu perusahaan, dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Hal ini dapat

membuat ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan, meskipun disisi lain investor akan melihat harga dari saham perusahaan tersebut (Hery, 2017).

Harga saham merupakan suatu jilai penanda untuk mengukur pencapaian organisasi, biasanya ditunjukkan oleh transaksi permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga suatu saham dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor internal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan secara langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar perusahaan seperti kebijakan pemerintah dan faktor social-ekonomi dalam suatu negara.

Faktor lainnya yang harus diperhatikan dalam perkembangan perusahaan dapat dinilai dari faktor financial perusahaan. Karena faktor keuangan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan apakah dinilai mencapai tujuan. Apabila elemen keuangan suatu perusahaan naik maka akan menjadi peluang investasi yang tinggi bagi perusahaan. Untuk mempertimbangkan keadaan finansial perusahaan dibutuhkan data tersebut.

Analisis fundamental memberikan gambaran tentang kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menentukan Kesehatan keuangan perusahaan (Widyasari, 2019).

Melalui analisis rasio salah satunya *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM). *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentasi laba kotor atas penjualan bersih.



Semakin besar *Gross Profit Margin* (GPM), maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perolehan laba yang lebih baik dan akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga berdampak kepada kenaikan *Stock Price* (SP) ( Hery, 2015).

Selain itu, *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio yang menggambarkan apa yang disebut dengan *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari hasil penjualan yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. *Pure profit* didalam *Operating Profit Margin* (OPM) berarti jumlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban pajak. Semkian tinggi rasio *Operating Profit Margin* (OPM) akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan, begitupun sebaliknya karena tanpa profit perusahaan tidak akan menarik investor, *Operating Profit Margin* yang baik ialah angka rasionya tinggi, dengan hal ini profit perusahaan mampu beroperasi dengan efesiensi yang tinggi serta dapat menekan struktur biaya perusahaan sehingga dapat memiliki kemampuan untuk bersaing Artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk dijadikan sebagai lahan investasi. (Gitman, 2009).

Harga saham (*Stock Price*) adalah bukti kepemilikan nilai sebuah Perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Saham surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individua tau institusi dalam Perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya,

saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan modal saham Perusahaan (Sapto, 2006).

Berikut ini data perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Stock Price* (SP) pada PT. Timah Tbk dari tahun 2010 sampai 2022 yang dinyatakan dalam bentuk table berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Stock Price* (SP) PT. Timah Tbk Periode 2010-2022**

Periode	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM) %		<i>Operating Profit Margin</i> (OPM) %		<i>Stock Price</i> (SP)		
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	%	Ket
2010	23	↑	16	↑	2,375	14,54	↑
2011	<b>23</b>	↑	<b>15</b>	↓	<b>2,000</b>	<b>10,22</b>	↓
2012	17	↓	8	↓	1,550	9,94	↓
2013	<b>25</b>	↑	<b>8</b>	↓	<b>1,540</b>	<b>9,43</b>	↓
2014	<b>22</b>	↓	<b>14</b>	↑	<b>1,230</b>	<b>7,53</b>	↓
2015	10	↓	2	↓	457	2,80	↓
2016	16	↑	7	↑	765	4,68	↑
2017	17	↑	8	↑	775	4,74	↑
2018	15	↓	7	↓	755	4,62	↓
2019	<b>5,91</b>	↓	<b>-0,4</b>	↓	<b>825</b>	<b>5,05</b>	↑
2020	7	↑	1	↑	1,455	8,91	↑
2021	23,51	↑	15,53	↑	1,485	9,09	↑
2022	20,20	↓	11,22	↓	1,455	8,91	↓

Sumber : <https://timah.com/blog/report/annual-report.html>, data diolah 2022

Keterangan : ↑ : Mengalami Kenaikan

↓ : Mengalami Penurunan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2010, 2012 hingga tahun 2021. Dari tahun 2010, 2012 dan 2013 mengalami kenaikan sebesar 23, 25%, pada tahun 2011, 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 23%, 22% dan 10%, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 16% dan 17%, pada tahun 2018, 2019, dan 2022 mengalami penurunan sebesar 15%, 5,91%, dan 20,20%, dan pada tahun 2020, 2021 mengalami kenaikan sebesar 7% dan 23,52%.

Perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM) dari tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 16%, 15%, 8% dan 14%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2%, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 7% dan 8%, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 7% dan -0,4%, pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 15,53%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 11,22%.

Untuk perkembangan harga saham atau *Stock Price* (SP) pada tahun 2010 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 14,54%. Pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 mengalami penurunan sebesar 10,22%, 9,94%, 9,43%, 7,53%, dan 2,80%. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,68%, dan 4,74%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,62%. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,05%, 8,91%, dan 9,09%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 8,91%.

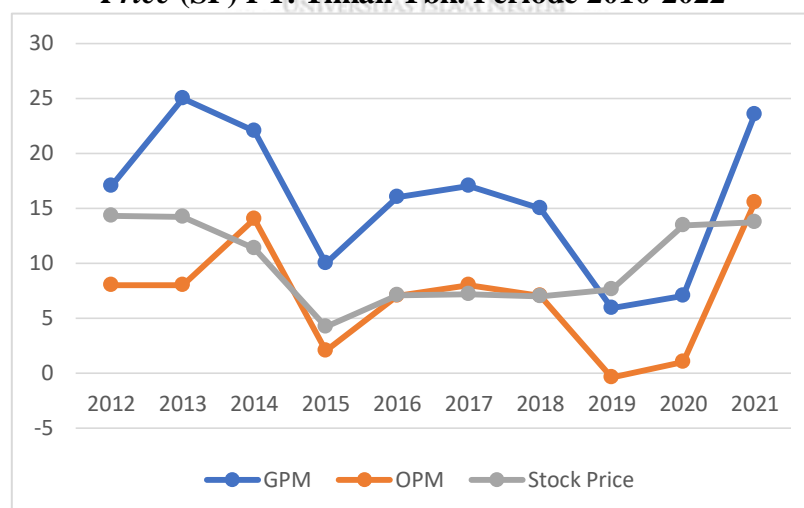
Berdasarkan uraian table di atas bahwa terjadi fluktuasi dan ketidak stabilan di antara variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham atau *Stock Price* (SP). Pada posisi normal *Gross*

*Profit Margin* berpengaruh terhadap *Stock Price* . Jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan maka *Stock Price* (SP) akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila *Gross Profit Margin* mengalami penurunan maka *Stock Price* (SP) akan mengalami penurunan begitu juga dengan *Operating Profit Margin* (OPM) akan tetapi terdapat ketidak sesuaian teori pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2019.

Adapun permasalahan lainnya terdapat pada *Operating Profit Margin* (OPM). Normalnya *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan maka *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan, sebaliknya apabila *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan maka *Stock Price* (SP) akan mengalami penurunan. Tetpi terdapat ketidak sesuaian teori pada tahun 2014 dan 2019.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Stock Price* (SP) pada PT. Timah Tbk periode 2010-2022 yang akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

**Grafik 1.1**  
***Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Stock Price* (SP) PT. Timah Tbk. Periode 2010-2022**



Sumber : <https://timah.com/blog/report/annual-report.html>, data diolah 2022

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, *Gross Profit Mrgin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Stock Price (SP)* mengalami fluktuasi pada setiap periodenya. *Gross Profit Mrgin (GPM)* mengalami kenaikan pada tahun 2013, 2016, 2017, 2020 dan 2021. *Gross Profit Mrgin (GPM)* mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, 2018 dan 2019 .

Disamping itu, kondisi *Operating Profit Margin (OPM)* mengalami kenaikan pada tahun 2014, 2016, 2017, 2020, dan 2021. *Operating Profit Margin (OPM)* mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2015, 2018 dan 2019. Sedangkan *Stock Price (SP)* mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. *Stock Price (SP)* terjadi kenaikan pada tahun 2016, 2017, 2019, 2020 dan 2021. *Stock Price (SP)* mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, 2015.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa beberapa masalah terjadi diantara teori dan data yang disajikan. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Stock Price (SP) Pada Perusahaan Yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT. Timah Tbl. Periode 2010-2022)***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, nampaknya ada hubungan antara *Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Stock Price (SP)*. Dengan demikian, penulis membatasi penelitian ini dengan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM)) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Timah Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Timah Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap *Stok Price* (SP) pada PT Timah Tbk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Timah Tbk. Periode 2010-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Timah Tbk. Periode 2010-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Timah Tbk. Periode 2010-2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebaagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Timah Tbk.;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Timah Tbk.;
  - c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Timah Tbk.;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Timah Tbk..
2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen

Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Stok Price* (SP).

